

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu poin penting yang dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi yang unggul sekaligus akan menjadi suatu kebanggaan keberhasilan Bangsa. Untuk menjadi generasi yang unggul diharapkan dapat memberi perilaku yang baik, teladan dan sikap. Sebagai generasi yang unggul tidak hanya mengandalkan pintar secara intelektual saja akan tetapi generasi yang unggul harus pintar dan cerdas secara moral. Pendidikan karakter sebenarnya tidak untuk siswa saja akan tetapi seluruh Warga Negara Indonesia. Melalui program kementerian pendidikan dimulai Tahun 2010 dimana setiap lembaga pendidikan ditekankan untuk menerapkan nilai-nilai karakter Bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, dapat dilakukan dengan melalui pembinaan, pemeliharaan dan mengembangkan nilai karakter siswa untuk menjadi bekal di masa depan.

Berdasarkan Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dan dapat membentuk karakter Bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Menurut Murphy (1998, 22) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai etika sebagai inti dalam demokrasi, khususnya penghargaan, tanggung Jawab, kepercayaan, keadilan, kejujuran dan kebijakan serta kewarganegaraan.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan perkembangannya nilai-nilai karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab untuk Bangsa dan Negara. (Kemendikbut, 2003). Tujuan dan fungsi pendidikan menurut penulis sangatlah baik untuk meningkatkan nilai karakter siswa, akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya untuk menerapkan nilai karakter dengan baik. Menurut Dewa Bagus, S. dkk (2021) Perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, metode berpikir, dan melakukan. Selanjutnya Menurut Mulyasa, E. (2011: 298). Pendidikan karakter adalah proses penurunan nilai-nilai karakter luhur bangsa dengan cara untuk membangun logika, akhlak serta keimanan. Tujuan pendidikan karakter dapat menjadi diri manusia yang berakhlak mulia, berwatak dan bermartabat pendidikan ini dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai dengan sekolah perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi selama kegiatan PLP Adaptif di SMP Negeri 6 Singaraja menyatakan ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh Sekolah salah satunya kedisiplinan, yang dimana siswa SMP Negeri 6 Singaraja ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, selain itu siswa kurang disiplin untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya masih ada siswa yang terlambat. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya untuk bermandiri pada saat untuk mengerjakan tugas, ada beberapa orang yang tidak kumpul tugas sama sekali, siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan

dirinya sendiri, selain itu siswa kurang percaya diri untuk mendiskusikan tugas dengan teman sebayanya. Muncul masalah ini siswa kurang menyadarkan diri untuk mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah. Tujuan penerapan nilai karakter adalah agar siswa mampu mengembangkan diri baik lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga setiap lembaga Pendidikan akan merumuskan visi yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Perumusan visi sekolah tersebut biasanya berpatokan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang memuat mengenai beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu. Karakter tersebut antara lain yaitu kreatif, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta damai, gemar membaca, demokratis kritis, peduli lingkungan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Strategi sekolah yaitu rencana yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai suatu tujuan tertentu pada jenjang jangka panjang atau jangka pendek dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Strategi sekolah biasanya memuat mengenai prinsip visi misi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Sanjaya, 2016:102; Ahmad, 2007:54). Setiap sekolah memiliki strategi masing-masing dalam menerapkan visi sekolah yang sudah dirumuskan sesuai urgensi yang dibutuhkan. Seperti visi SMP Negeri 6 Singaraja yaitu untuk mewujudkan SMP Negeri 6 Singaraja yang berprestasi, berbudaya berlandaskan Tri Hita Karana. Berprestasi tidak hanya dibidang pendidikan saja akan tetapi dapat melalui dengan non akademik, berbudaya berlandaskan Tri Hita

Karena artinya segala perilaku, perkataan, perbuatan dan pikiran semua manusia harus berlandaskan dengan Tri Hita Karana yaitu dengan menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Maha yang Kuasa, begitu juga manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Terwujudnya visi tersebut akan menghubungkan pada misi Sekolah sebagai berikut: 1). mewujudkan peningkatan hasil ujian nasional melalui pembelajaran efektif. 2). menciptakan disiplin warga sekolah dalam mengikuti aturan dan tata tertib Sekolah. 3). mewujudkan kelompok siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di SMP. 4). mewujudkan ketaatan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan tetap ber bijak pada budaya bangsa.

Pemerintah juga mendorong untuk penerapan pendidikan karakter (PPK) sesuai perintah presiden Joko Widodo dalam per pres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dengan bertujuan untuk mempertahankan karakter siswa dengan melalui harmonisasi olah hati, oleh berpikir dan latihan jasmani dengan melibatkan melalui kerja sama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan Masyarakat bagian dari (GNRM) yang dimana gerakan ini pembaruan dalam PPK merupakan cara pandang, perilaku dan perbuatan untuk menjadi yang lebih baik, ada beberapa nilai-nilai karakter yang sudah tertanam pada (PPK) Yaitu Religius, Patriotisme, ber mandiri partisipasi bersama dan kejujuran.

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menunjukan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal. Pendidikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah melainkan dapat juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti

lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Menurut kementerian nasional arti disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Alkrienciehie, Anas; Salahudin, 2013). Sedangkan menurut Noor (2012) disiplin adalah suatu sifat atau keadaan tertib, teratur, dan taat terhadap aturan yang berlaku, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Disiplin diri merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan yang menjadi seorang terbiasa melakukan hal tersebut. Kedisiplinan tersebut dibangun dengan adanya niat yang kuat, motivasi dan kesungguhan, serta kesadaran untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai (Salim, 2012).

Disiplin merupakan suatu proses perubahan seseorang menuju perilaku yang baik seperti, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatunya dilakukan (karena merupakan hal yang dilarang).

Menurut Agus Wibowo (2018) dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa merekomendasikan ciri-ciri siswa disiplin belajar adalah: 1). Membiasakan hari sekolah lebih awal 2). Menjadi terbiasa untuk tunduk pada aturan sekolah 3). Siswa masuk kelas harus lebih awal sebelum guru masuk kelas. 4). Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat persetujuan dari instruktur piket bekerja. 5). Siswa yang karena alasan tertentu (tidak bisa masuk kelas) dapat memberi keterangan sakit dari puskesmas. 6). Siswa harus membuang sampah di tempat yang diberikan di depan kelas. 7). Siswa harus mengatur kursi, meja, dan perangkat lainnya. 8). Siswa tidak diizinkan

untuk meninggalkan ruang kelas tanpa izin dari guru. 10). Siswa tidak diperbolehkan me-makai perhiasan. 11). Siswa harus memiliki kebiasaan yang baik kepada pendidik baik di dalam kelas maupun di luar ruang belajar.

Menurut Sulistyorini, (2018) alasan disiplin siswa dalam belajar adalah agar siswa dapat teratur dengan dirinya sendiri dan bisa mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapat memanfaatkan waktu semestinya. Tujuan dan fungsi karakter disiplin ini menurut penulis sangatlah baik untuk meningkat kedisiplinan siswa, akan tetapi dalam realitanya masih ada yang aturan yang belum ditaati oleh siswa, antara lain: (1). siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh Sekolah salah satunya kedisiplinan, yang dimana siswa SMP Negeri 6 Singarja ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah. (2). siswa kurang disiplin untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya masih ada siswa yang terlambat. (3). siswa juga belum sepenuhnya untuk ber mandiri pada saat untuk mengerjakan tugas, ada beberapa orang yang tidak kumpul tugas sama sekali. (4). siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri, selain itu siswa kurang percaya diri untuk mendiskusikan tugas dengan teman sebayanya.

Menurut (Malik dan Afandi, 2020). Ciri-ciri penyebab perilaku peserta didik tidak terkendali adalah pertama, cara berperilaku menyimpang dapat ditimbulkan oleh pendidik. Kedua, cara berperilaku disiplin dapat dilakukan oleh sekolah; Kondisi sekolah yang tidak mendukung, kurang terkoordinasi dapat menyebabkan kurang berperilaku dan berperilaku terkendali. Ketiga, cara berperilaku yang tidak tertib dapat ditimbulkan oleh siswa. Keempat, cara berperilaku yang tidak teratur dapat disebabkan oleh rencana pendidikan, rencana pendidikan yang kurang adaptif, terlalu terkekang dapat mendorong cara berperilaku yang tidak terkendali,

dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman secara khusus dan dalam sistem pelatihan secara keseluruhan (Wuryandani, et; 2014).

Selain karakter disiplin terdapat juga karakter mandiri yang juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Karakter mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan harapan dari orang lain. Kemandirian menurut Aziz dan basry (2017: 15) adalah yang memungkinkan orang untuk bertindak tanpa hambatan dalam menyelesaikan sesuatu atas dorongan mereka sendiri dan untuk kebutuhan mereka sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Salah satu kemampuan dan tujuan persekolahan nasional yang digambarkan diatas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar adalah salah satu fundasi dasar untuk menjadi orang yang berprestasi dalam bidang akademik.

Lebih tegas lagi mengenai mentalitas kemandirian belajar, pemerintah nomor 41 tahun 2007 dimaknai bahwa belajar mandiri yaitu suatu posisi individu yang memiliki kepekaan terhadap dirinya sendiri untuk menginisiatif untuk belajar tanpa mengandalkan atau mendapatkan arahan langsung dari orang lain. Lebih lanjut tentang sikap mandiri Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: (1) Tidak bergantung pada orang lain, (2) Tidak memiliki rasa takut, (3) Bertindak terlatih, (4) Memiliki rasa kewajiban, (5) Bertindak berdasarkan dorongan mereka sendiri, dan (6) melatih ketenangan.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul “strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja’.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang uraian masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 6 Singaraja?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter mandiri pada siswa di SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Apa yang menjadi kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri pada siswa di SMP Negeri 6 Singaraja?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri siswa SMP Negeri 6 Singaraja?

1.3. MANFAT DAN TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan peneliti

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter disiplin dan karakter mandiri di SMP Negeri 6 Singaraja
2. Untuk mengetahui kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri pada siswa di SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Untuk mengetahui bagaiman cara mengatasi kendala internalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri siswa SMP Negeri 6 Singaraja?

b. Manfaat peneliti

1. Secara teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat diharapkan mampu memberi gambaran mengenai strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja.

2. Secara praktis

- a) Memberi informasi mengenai strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja
- b) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber perspektif atau alasan untuk mengenai masalah strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja

3. Secara akademis

- 1) Bagi penulis dapat menambah pemahaman dengan menerapkan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan.
- 2) Untuk peningkatan ilmu pengetahuan, dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi internalisasi nilai-nilai berkarakter siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja

